JURNAL MANAJEMEN

Terbit online : http://jurnalfe.ustjogja.ac.id

PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, LIKUIDITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS

Dio Attatorik Vascha[1]
Sri Rahayu[2]
Sundjoto[3]

[1] STIE MAHARDIKA SURABAYA

Email: attatorik24@yahoo.com: rahayu.mahardhika@gmail.com,

sdjt_5133@yahoo.com

Informasi Naskah

Diterima:
11 Mei 2023
Revisi:
12 Juni 2023
Terbit:
5 Juli 2023

Kata Kunci:
Financial Distress, Independent Commissioners, Liquidity, Profitability.

Abstrak

Economic misery are finished earlier than a real financial ruin happens in a business enterprise. financial misery commonly happens because of fraud in management, not able to pay the employer's liabilies or money owed with property owned, and the earnings derived by using the company isn't always proportional to the entire belongings issued. The purpose of this examine is to decide the effect of unbiased board of commissioners, liquidity, profitability, and working potential to financial distress.

The populace in this take a look at is a shipping company indexed at the Indonesia inventory alternate length 2020-2022. This sampling method the use of purposive sampling. statistics evaluation turned into processed the usage of SPSS model 24 software.

The outcomes showed that the liquidity, profitability, and running potential variables influenced the economic distress, at the same time as the impartial board variable did now not affect the economic misery.

PENDAHULUAN

Dampak krisis Ekonomi global yang melanda Indonesia beberapa tahun ini tampak belum sepenuhnya hilang. Sampai saat ini masih banyak perusahaan yang mengalami financial distress atau bahkan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan tersebut menjadi ancaman menakutkan bagi sebuah perusahaan. Tidak hanya perusahaan baru yang takut akan hal ini, tetapi beberapa perusahaan besar, mapan, dan profesional tidak akan terlepas dari ancaman kebangkrutan. Surya berpendapat, bahwa tanda terjadinya kebangkrutan pada perusahaan diawali dengan terjadinya financial distress (kesulitan keuangan). Munculnya financial distress dapat memberikan peringatan dini (early warning) tentang terjadinya financial distress. Peringatan awal tersebut terjadi, akan membuat perusahaan dapat

mencegah terjadinya kebangkrutan secara menyeluruh (Surya, 2017: 101). Surya (2017 : 101) mengatakan bahwa penelitian mengenai "sistem atau metode guna memberikan peringatan dini (early warning) tentang terjadinya financial distress telah banyak dilakukan. Dimana sistem ini memberikan peringatan berdasarkan laporan keuangan dan informasi lain yang terkait".

Kesulitan keuangan biasanya terjadi karena adanya suatu tata kelola yang kurang maksimal dalam suatu perusahaan, sehingga banyak perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan dapat dikatakan memiliki tata kelola keuangan yang baik apabila perusahaan tersebut dapat mengetahui apa yang diinginkan oleh keadaan pasar. Perusahaan yang baik merupakan perusahaan yang memiliki hubungan antara pemegang saham dengan manajemen. Hubungan antara pemegang saham dengan manajemen memiliki peran untuk mengurangi adanya masalah dalam perbedaan kepentingan informasi, sehingga manajemen dapat mengambil keputusan yang terbaik bagi pemegang saham. Laporan keuangan biasanya sudah dimodifikasi sebaik mungkin agar pemegang saham tetap bisa berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga penting untuk mencari sumber informasi lain yang dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya financial distress.

Corporate governance yang baik akan terjadi, jika perusahaan dapat mengawasi kinerjanya, sehingga dapat mencgah potensi mengalami kondisi financial distress. Adanya tata kelola laporan keuangan perusahaan yang baik yang dilakukan oleh manajemen akan berdampak pada meningkatkannya citra perusahaan, menambah kepuasan terhadap pelanggan serta dipercaya oleh para investor. Rendahnya kualitas penerapan good corporate governance akan berdampak pada penurunan kinerja perusahaan secara terus menerus yang akan membawa perusahaan dalam kondisi keuangan yang memburuk dan mengalami financial distress. Pengaruh lain yang mempengaruhi suatu perusahaan adalah mengakibatkan terjadinya financial distress adalah likuiditas. Likuiditas merupakan suatu rasio yang menjelaskan tentang kemampuan seseorang atau perusahaan dalam membayarkan utang yang harus segera dibayar menggunakan aset lancarnya. Likuiditas ini merupakan variabel yang sangat mempengaruhi financial distress karena likuiditas dapat menentukan apakah perusahaan tersebut mengalami likuiditas atau tidak. Semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan, maka semakin baik juga kinerja perusahaan tersebut. Apabila perusahaan mempunyai tata kelola yang baik maka akan dapat terhindar dari terjadinya likuiditas. Tata kelola perusahaan yang baik terjadi bila adanya suatu hubungan antara manajemen dan pemegang saham. Hubungan antara manajemen dan pemegang harus selaras karena manajemen harus dapat membuat perusahaan berkembang agar pemegang saham dapat menginvestasikan dananya. Berdasarkan hubungan yang relevan itu, maka perusahaan dapat terhindar dari resiko terjadinya likuiditas.

Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kaitannya dengan pendapatan. Profitabilitas dalam hubungnya dengan pendapatan terdiri atas margin laba kotor (gross profit margin) dan margin laba bersih (net profit margin). Profitabilitas adalah suatu pengukuran utama yang digunakan semua perusahaan untuk mengukur apakah perusahaan yang dimiliki menghasilkan keuntungan sesuai yang diharapkan atau tidak, sehingga manajemen dapat mengambil keputusan dengan bijak sesuai dengan hasil rasio profitabilitas ini. Perusahaan memiliki keuntungan yang tinggi bila tata kelola dalam perusahaan bekerja dengan maksimal. Manajemen dapat menyesuaikan diri terhadap perkembangan saat ini, sehingga perusahaan dapat bertahan dari terjadinya kesulitan keuangan. Bertahannya perusahaan dalam perkembangan jaman membuat perusahaan mengerti keadaan pasar, sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan maksimal.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai financial distress. Variabel pertama yaitu variabel dewan komisaris independen. Berdasarkan penelitian dari Surya (2017) menjelaskan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh terhadap financial

distress. Sementara menurut penelitian yang dilakukan oleh Silvi (2017), Andhina (2016) dan Oktita (2013) menjelaskan bahwa variabel corporate governance yang digunakan adalah komposisi dewan komisaris independen. Penelitian tersebut menemukan bahwa variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap financial distress dengan menggunakan model Springgate model dalam rumusan financial distress. Menurut pendapat dari Silvi (2017), Rendra (2020), Ni Luh (2015), Yenny (2015) menjelaskan bahwa variabel likuiditas ini berpengaruh terhadap financial distress. Berbeda dengan pendapat diatas, menurut Oktita (2013) menjelaskan bahwa variabel likuiditas ini tidak berpengaruh terhadap financial distress. Menurut pendapat dari Chiaramonte (2017), Benmelech (2016), Yenny (2015), Khaliq et. al (2020) menjelaskan bahwa variabel profitabilitas ini berpengaruh terhadap financial distress. Berbeda dengan pendapat diatas, menurut pendapat dari Meilita (2020) dan Oktita (2013) menjelaskan bahwa variabel profitabilitas ini tidak berpengaruh terhadap financial distress. Kesulitan keuangan (financial distress) dapat diketahui bila terjadi tata kelola yang buruk. Penelitian ini menggunakan variabel independen berupa Dewan Komisaris Independen agar dapat mengurangi terjadinya tata kelola yang buruk. Tidak hanya tata kelola keuanganyang buruk, namun kesulitan keuangan diketahui juga dari seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya menggunakan harta lancarnya. Penelitian menggunakan variabel independen berupa variabel profitabilitas dan likuiditas agar dapat mengetahui seberapa besar labar yang diperoleh perusahaan yang akan berguna untuk melunasi kewajiban lancarnya. Kesulitan keuangan juga dapat diketahui dari perhitungan kapasitas operasi yang berfungsi untuk mengetahui apakah perputaran aset yang dimiliki perusahaan berjalan secara efektif atau yang sering kita sebut operating capacity. Dari latar belakang masalah ini, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian saat ini diberi judul : "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress"

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (Agency Theory)

Jansen dan Meckling (1976:5) menjelaskan bahwa,"hubungan agensi merupakan kontrak antara satu atau lebih principal dengan orang lain (agent) dalam kegiatan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Teori-keagenan memiliki tiga macam hubungan keagenan yaitu, hubungan keagenan antara manajer dan pemilik saham, antara manajer dan kreditur, dan antara manajer dengan pemerintahan. Teori agensi menjelaskan bahwa keagenan didasarkan pada adanya suatu hubungan kontrak antara pemegang saham (principal) dan manajemen (agent). Pemegang saham dan manajemen yang dimaksud memungkinkan terjadinya kepentingan yang saling bertolak– belakang yang akan menimbulkan masalah, sehingga menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Atas dasar tersebut, munculah biaya agensi (agency cost) sebagai biaya yang dikeluarkan prinsipal untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja agen. Biaya agensi dikeluarkan prinsipal untuk menjamin manajer untuk dapat mengambil suatu keputusan yang terbaik bagi prinsipal karena dengan adanya suatu perbedaan kepentingan yang besar tersebut antara prinsipal dan agen. Agency Theory menekankan bahwa pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga–tenaga professional (agents) yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari–hari (Adrian, 2012). Teori ini menggabungkan kepentingan antara principal dan agent agar saling berhubungan, maka manajer tidak akan mementingkan kesejahteraan diri sendiri tetapi juga untuk kepentingan perusahaan. Kepemilikan manajemen atas saham perusahaan dapat digunakan untuk mengurangi biaya agensi karena manajer akan mendapatkan hasil langsung dari setiap keputusan yang diambil. Manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan bertanggung jawab untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Financial Distress

Financial distress atau yang sering kita sebut "kesulitan keuangan atau kesusahan finansial" adalah suatu tanda sebelum terjadinya suatu kebangkrutan yang nyata dalam suatu perusahaan. Perusahaan sebelum bangkrut biasanya akan mengalami kesulitan keuangan. Biasanya terjadinya kesulitan keuangan disebabkan karena terjadinya kesalahan dalam manajemen, seperti tidak sanggupnya perusahaan membayar kewajiban yang dimiliki dengan aset yang dimiliki, dan keuntungan yang diperoleh perusahaan dibanding dengan total aset yang dikeluarkan.

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan suatu anggota dewan komisaris yang memiliki sifat bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak independen untuk kepentingan suatu perusahaan. Dewan komisaris independen merupakan komisaris yang non-bagian dari manajemen dalam suatu perusahaan. Jumlah dewan komisaris independen yang ada dalam perusahaan sekurang-kurangnya 30 persen dari jumlah seluruh anggota komisaris. Tanggung jawab dewan komisaris independen adalah untuk membantu menerapkan suatu prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau biasa disebut good corporate governance pada perusahaan.

Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dihitung menggunakan akun aset lancar dan utang lancar. Apabila perusahaan tidak dapat membayar kewajiban menggunakan asetnya, maka perusahaan bisa dianggap perusahaan mengalami likuiditas. Likuiditas berguna untuk menilai suatu perusahaan mampu untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dapat dibuat dalam berbagai bentuk presentasi. Rasio lancar dianggap aman bila berada di atas 1 atau 100%, sehingga aset lancar dapat menutupi semua utang lancar. Likuiditas memiliki tiga komponen dasar yaitu kerapatan, kedalaman, dan resiliensi. Ketiga komponen ini saling berhubungan sehingga tingkat likuiditas dan kondisi ekonomi dalam organisasi maupun perusahaan akan stabil.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk mencari laba melakukan suatu kegiatan dan mennghitung suatu sumber dana seperti melakukan pendapatan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Profitabilitas mempunyai jenis rasio, yaitu profit margin, return on assets, return on equity, return on investment, basic earning power, earning per share, dan lainnya. Profitabilitas merupakan aspek yang penting bagi investor untuk menilai suatu kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Semakin besar profitabilitas perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Financial Distress

Hubungan antara dewan komisaris independen dengan financial distress ialah Biasanya dewan komisaris yang baik bebas dari financial distress setidaknya harus mencapai 30 persen dari total keseluruhan anggota komisaris atau minimal 1 orang, sehingga dewan komisaris independen akan berpengaruh terhadap financial distress apabila anggota dewan komisaris independen lebih dari 30 persen dari total keseluruhan anggota komisaris atau

lebih dari 1 orang maka dewan komisaris independen akan tidak akurat, sehingga dapat dikatakan dewan komisaris independen tersebut tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan. Menurut Surya (2017) dan Revina (2016), menjelaskan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh dengan financial distress. Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa dewan komisaris independen memiliki hubungan dengan financial distress, sehingga dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:
H1 : Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap financial distress.

Pengaruh Likuiditas terhadap Financial Distress
Hubungan antara likuiditas terhadap financial distress ialah dengan mengukur likuiditas dalam perusahaan, maka perusahaan itu akan mengetahui kinerja perusahaan dalam membayarkan utang lancar dengan menggunakan aset lancar. Likuiditas dapat terjadi bila terdapat suatu tata kelola perusahaan yang buruk. Tata kelola yang buruk ini terjadi karena adanya manajer keuangan yang tidak mampu untuk mengatur keuangan yang dikelola perusahaan, sehingga terjadi kinerja perusahaan akan menurun. Menurut Chiaramonte (2016), Benmelech (2016), Khaliq et al (2020) menjelaskan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap financial distress, sehingga penelitian ini memilih untuk menggunakan variabel likuiditas. Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa likuiditas memiliki hubungan dengan financial distress, sehingga dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:
H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap financial distress.

Pengaruh Likuiditas terhadap Financial Distress
Earning per share (EPS) merupakan salah satu rasio yang berguna untuk mengukur profitabilitas perusahaan, dan EPS juga dapat menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan asset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapat. Semakin tinggi EPS yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin rendah perusahaan tersebut akan mengalami financial distress. Hubungan antara profitabilitas dengan financial distress ialah apabila perusahaan memiliki total laba yang dihasilkan tidak sesuai dengan semua kegiatan yang mempengaruhi produksi, sehingga profitabilitas akan menentukan apakah perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan atau tidak. Menurut Rendra (2017) dan Silvi (2017) menjelaskan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress, sehingga penelitian ini memilih variabel profitabilitas untuk penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa earning per share (EPS) memiliki hubungan dengan financial distress, sehingga dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:
H3: Profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress.

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang transportasi yang telah melakukan publikasi laporan keuangannya dari periode 2020 sampai dengan 2022 di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara purposive sampling dengan menggunakan metode dokumentansi yang nantinya sampel dapat dikatalogisasikan sesuai dengan kriteria sebagai berikut:
(1) Perusahaan transportasi yang telah membuat laporan keuangan yang sudah diaudit.
(2) Perusahaan transportasi yan memiliki informasi yang lengkap sesuai kebutuhan penelitiandan telah menerbitkan annual reporting tahun periode 2020-2022.
Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022 terdapat 35 perusahaan, maka diperoleh 9 perusahaan yang tidak dibutuhkan pada penelitian ini, sehingga menjadi 26 sampel. Periode dalam penelitian ini ada 3 periode dan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 62 data yang sesuai dengan kriteria pemilihan

sampel. Data Penelitian Data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam peneliti ini lebih kepada teknik pengambilan basis data. Teknik pengambilan basis data menggunakan metode dokumentasi, yang diperoleh dari media www.idx.co.id dan www.yahoofinance.com Variabel Penelitian Variabel independen yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris Independen, Likuiditas, dan Profitabilitas. Variabel dependen yang di pengaruhi dalam penelitian ini adalah Financial Distress. Definisi Operasional Variabel Financial Distress Financial distress adalah perusahaan yang tidak mampu untuk membayar kewajibannya. Kesulitan keuangan dalam perusahaan dapat dilihat dari ketidakmampuan melaksanakan kegiatan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek hingga ketidakmampuan perusahaan dalam mengatasi semua kewajibannya. Dalam mengukur financial distress penelitian ini menggunakan springgate s-score, yaitu:

S = 1,03 A + 3,07 B+ 0,66 C

Keterangan :
A= (aset lancar - kewajiban lancar) / Total aset
B= Laba bersih sebelum bunga dan pajak / Total aset
C= Laba bersih sebelum pajak / Kewajiban lancar

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan komisaris non-bagian dari manajemen dalam perusahaan. Jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan setidaknya berjumlah 30 persen dari jumlah seluruh anggota komisaris. Pada penelitian ini, dewan komisaris independen diukur dengan membandingkan antara jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah dewan komisaris yang ada di perusahaan. Pengukuran Dewan Komisaris Independen dalam penelitian menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DK Ind} = \frac{\sum \text{Jumlah Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris}} \text{ X } 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas adalah suatu rasio yang menjelaskan bahwa kewajiban harus dibayarkan dengan aset. Apabila perusahaan tidak dapat membayar kewajiban menggunakan asetnya, maka perusahaan bisa dianggap perusahaan mengalami likuiditas. Pengukuran Likuiditas dalam penelitian menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Current Rasio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \text{ X } 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan pendapatan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Earning per share juga berguna untuk menghitung keuntungan yang dimiliki oleh para investor. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan EPS (earning per share) yang terdapat di laporan keuangan khususnya laporan laba rugi.

Alat Analisis

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistic deskriptif, asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas), uji F, analisis determinasi (R2) dan uji t. Model regresi berganda dalam penelitian ini adalah:

$FD = \alpha + \beta 1\ DK.Ind + \beta 2\ Lq + \beta 3\ Prof + e$

Keterangan :

a	: Konstanta
β1- β4	: Koefisien regresi
FD	: Financial distress
DK.Ind	: Dewan komisaris independen
Lq	: Likuiditas
Prof	: Profitabilitas
e	: Error term, yaitu tingkat kesalahan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan dalam memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini. Tabel 1 adalah hasil dari analisis deskriptif dalam penelitian ini

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Jumlah Data	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Nilai Rata-Rata
Financial Distress	78	-20,65	123	18,51
Dewan Komisaris Independen	78	0,0	0,67	0,13
Profitabilitas	78	-6,9	3,3	1,42
Likuiditas	78	0,004	111.11	14,42

Tabel 1 menghasilkan nilai maksimum dan minimum untuk financial distress dari periode 2020-2022 yang senilai 123 dan -20,65. Nilai rata-rata konservatisme akuntansi dari periode 2020-2022 adalah sebesar 18,51. Financial Distress terjadi jika memiliki nilai dibawah 0,862 dari total pengukuran sipringgate s-score. Nilai maksimum dan minimum dewan komisaris independen dari keseluruhan sampel dari periode 2020- 2016 adalah 0,67 dan 0,0. Nilai rata-rata dewan komisaris independen adalah sebesar 0,13. Dewan komisaris independen yang baik memiliki nilai diatas rata-rata sebesar 30% dari total pengukuran keseluruhan. Nilai maksimum dan minimum likuiditas dari keseluruhan sampel adalah 111.11 dan 0,004. Rata-rata risiko perusahaan adalah 1,42. Sampel sebanyak 4 menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki likuiditas yang baik. Nilai maksimum dan minimum profitabilitas dari keseluruhan sampel adalah 3,3 dan -6,9. Rata-rata Profitabilitas dalam penelitian ini adalah sebesar 1,42. Terdapat 14 sampel yang memiliki profitabilitas yang buruk. Operating Capacity memiliki nilai tertinggi dan terendah sebesar 2,5 dan 0,0. Penelitian ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4. Terdapat 4 sampel Perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Kolmogorov Smirnov dengan data 78 sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,000 < 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak berdistribusi normal. Penelitian ini melakukan pembuangan data sebanyak 9 kali yang terdiri dari 16 data menggunakan Z Residual sehingga data dalam penelitian ini menjadi 62 data. Perubahan data ini ternyata meningkatkan nilai signifikan yaitu 0,096 > 0,05 yang mempunyai arti data terdistribusi normal dan membuat data memiliki model regresi yang fit .

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas didalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dimana hal tersebut terjadi pada semua variabel yaitu dewan komisaris independen, likuiditas, profitabilitas, dan operating capacity yang memiliki nilai tolerance diatas 0,10 dan VIF dibawah 10. 3. Uji Autokorelasi Penelitian ini memiliki jumlah sampel (n) senilai 62 dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 4 variabel (k-4). Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini adalah tidak terjadi autokorelasi disebabkan oleh nilai durbin watson di antara durbin upper dan (4-dU).

Uji Heteroskedatisitas

Pada penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan Uji Spearman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk semua variabel independen lebih besar dari 0,05. Simpulannya bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini adala model regresi berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Hasil regresi dalam penelitian ini tercermin didalam tabel 2, yaitu:

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,027	,229		-,119	,906
	Dk. Ind	-,452	,524	-,022	-,862	,392
	LQ	-,182	,005	-,933	-35,282	,000
	Prof	,210	,050	,119	4,238	,000

a. Dependent Variable: FINDES

Sumber : Data Diolah

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Financial Distress

Dewan komisaris independen pada penelitian ini dapat membuktikan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap financial distress. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar -0,862 yang menunjukkan arah negatif dan nilai signifikansi Dk. Ind sebesar 0.392 yang berarti lebih besar dari 0.05 (0.392 > 0.05), hal ini

menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap financial distress. Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap Financial distress artinya bahwa meskipun nilai Dk. Ind naik maupun turun tidak akan berdampak pada nilai financial distress yang ditunjukkan dengan ketidakkonsistenan arah hubungan antara Dk. Ind dengan financial distress.

Berdasarkan tabel 3 ketika dewan komisaris independen mengalami peningkatan di tahun 2015 dari tahun sebelumnya, nilai financial distress mengalami peningkatan juga. Saat terjadi nilai yang standar dari dk. ind ditahun 2016, nilai financial distress mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan di tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya dewan komisaris independen tidak sejalan dengan naik turunnya financial distress, dan berapapun nilai dk. Ind yang dimiliki tidak akan berpengaruh terhadap nilai financial distress. Variabel ini dapat dikatakan tidak berpengaruh terhadap financial distress karena berdasarkan teori agensi, sebagian besar perusahaan transportasi tidak memiliki dewan komisaris independen. karena kemungkinan sebagian besar perusahaan tersebut memiliki tata kelola yang buruk, sehingga membuat para investor berpikir bahwa perusahaan ini tidak transparansi. Meskipun tata kelola perusahaan transportasi kebanyakan buruk, tetapi tidak mempengaruhi para investor untuk berinvestasi terhadap perusahaan, sehingga variabel ini tidak berpengaruh terhadap financial distress. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh silvi, (2017), Andhina, (2016), Hanifah dkk, (2013) yang menyatakan bahwa variabel dewan komisaris independen tidak mempengaruhi financial distress, sehingga (H1) ditolak. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh surya (2017) yang menyatakan bahwa variabel dewan komisaris independen mempengaruhi financial distress, sehingga (H1) diterima

Pengaruh Likuiditas terhadap Financial Distress

Likuiditas pada penelitian ini dapat membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap financial distress Hal ini dibuktikan dalam tabel 2 hasil uji t menunjukkan nilai thitung sebesar -0,862 yang menunjukkan arah negatif dan nilai signifikansi likuiditas sebesar 0.00 yang berarti lebih kecil dari 0.05 (0.000 < 0.05), hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress. Likuiditas berpengaruh terhadap Financial distress artinya bahwa nilai likuiditas naik maka akan membuat nilai financial distress tinggi juga, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan tabel 4 ketika likuiditas mengalami peningkatan di tahun 2015 dari tahun sebelumnya, maka nilai financial distress mengalami peningkatan juga. Nilai likuiditas sebesar 3,25 dan nilai financial distress sebesar 4,93. Saat tahun 2016, terjadi peningkatan pada nilai likuiditas sebesar 5,24, namun nilai financial distress mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dan di tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan pada perhitungan financial distress disebabkan karena adanya perusahaan yang memiliki nilai likuiditas rendah yang membuat kondisi financial distress pada tahun 2016 menjadi menurun. Pengaruh likuiditas terhadap financial distress bernilai negatif, dimana semakin besar likuiditas maka financial distress akan semakin rendah. Hal ini didukung oleh teori agensi, dimana likuiditas terjadi bila terdapat tata kelola perusahaan yang buruk. Tata kelola yang buruk dapat mempengaruhi secara parsial terjadinya kesulitan keuangan pada suatu perusahaan, karena tata kelola hanya berfokus terhadap adanya suatu hubungan antara manajer dengan investor. Hubungan ini cenderung memiliki pengaruh meski hanya sedikit antara manajer dengan investor agar tidak terjadi asimetris informasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh silvi, (2017), rendra, (2016), Ni Luh, (2015), dan Yenny (2015) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas mempengaruhi financial distress, sehingga (H2) dapat diterima. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh oktita (2013) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas tidak mempengaruhi financial

distress, sehingga (H2) ditolak.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress

Profitabilitas dalam penelitian ini dapat membuktikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t pada variabel profitabilitas menunjukkan nilai t.hitung sebesar 4,24 yang menunjukkan arah positif dan nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0.00 yang berarti lebih kecil dari 0.05 (0.00 < 0.05), hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. Profitabilitas berpengaruh terhadap Financial distress artinya bahwa apabila nilai profitabilitas naik maka akan membuat nilai financial distress tinggi juga, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil yang ada dalam penelitian ini, nilai profitabilitas yang ada pada penelitian ini memiliki nilai yang baik, yaitu lebih dari 0,00 persen yang dimaksudkan bahwa perusahaan dalam penelitian ini memiliki laba per lembar saham yang cenderung lebih banyak daripada rugi per lembar saham. Berdasarkan tabel 5, ketika profitabilitas mengalami penurunan di tahun 2015 dari tahun sebelumnya, nilai financial distress mengalami respon yang lambat dalam penurunan, sehingga pada 2015 pengukuran financial distress menglami kenaikan. Kenaikan dalam financial distress terjadi dikarenakan terdapat nilai yang besar yang dimiliki pada salah satu perusahaan transportasi dalam penelitian ini, yaitu perusahaan PT. Express Transindo Utama, Tbk. (TAXI) dengan hasil yang diperoleh sebesar 123% yang merupakan profitabilitas tertinggi dalam jangka waktu penelitian ini, sehingga perusahaan ini tidak memiliki potensi terjadinya kesulitan keuangan dibanding perusahaan transportasi lain pada periode 2015. Pada tahun 2016, nilai dalam pengukuran earning per share tetap stabil yaitu -0,17 dan nilai pada pengukuran financial distress mulai merespon ada penurunan, sehingga nilai yg dimiliki financial distress turun menjadi 2,26 dari tahun sebelumnya. Hal ini diperkirakan terjadi karena nilai profitabilitas pada tahun 2016 cukup stabil dimana nilai yang diperoleh kurang dari 5% sehingga nilai yang diperoleh cukup stabil. Pengaruh profitabilitas terhadap financial distress bernilai positif, dimana semakin besar profitabiltias yang dimiliki maka financial distress akan semakin tinggi. Hal ini didukung oleh teori agensi, dimana perusahaan memiliki hubungan yang baik antara manajemen dengan pemegang saham, maka dapat dipastikan perusahaan dapat mencapai target pendapatan yang diinginkan atau bahkan bisa lebih, sehingga perusahaan memiliki indikasi memperoleh laba per saham yang tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chiaramonte, (2016), Benmelech, (2016), Yenny, (2015), dan Khaliq, (2014), sehingga (H3) dapat diterima. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh meilita (2014) dan oktita (2013) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas tidak mempengaruhi financial distress, sehingga (H3) ditolak

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel dewan komisaris independen, likuiditas, profitabilitas, dan operating capacity terhadap financial distress. Populasi dari penelitian ini berjumlah 26 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sampel akhir sebanyak 78 data sampel dan periode penelitian selama 3 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan 2016. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa dewan komisaris independenari perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2016 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial distress, sehingga hipotesis pertama ditolak. 2. Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa likuiditas dari perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2016 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

financial distress, sehingga hipotesis kedua diterima.

2. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa profitabilitas dari perusahaan trasnportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2016 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial distress, sehingga hipotesis ketiga diterima.
3. Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa operating capacity dari perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2016 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga hipotesis keempat diterima.

Keterbatasan dalam penelitian ini terdapat data yang harus di outlier karena memiliki nilai ekstrim dan membuat data menjadi tidak normal, sehingga dalam penelitian ini perlu untuk mengurangi sampel penelitian. Adapun saran yang dikontribusikan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas subyek penelitian agar dapat menjangkau seluruh jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mampu mengetahui kondisi kesulitan keuangan yang terjadi saat ini di Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan proksi lain untuk mengukur financial distress. Proksi lain untuk financial distress adalah leverage, semua indikator Good Corporate Governance, Sales Growth dan pengukuran lainnya.
3. Waktu yang digunakan pada penelitian yang akan datang diharapkan lebih panjang, sehingga data yang diperoleh semakin baik dan terhindar dari nilai ekstrim yang mebuat data menjadi tidak normal.

REFERENSI

Adrian Sutedi, 2012. Good Corporate Governance. Jakarta. Sinar Grafika

Altman, Edward. 1968. Financial Ratio, Descriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankcruptcy. Journal of Financial Vol XXIII No.4:598-609.

Andina Nur Fathonah. 2016. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress." Jurnal Ilmiah Akuntansi 1 (2): 133–50.

Benmelech, Efraim, Ralf Meisenzahl, and Rodney Ramcharan. 2016. "The Real Effects of Liquidity During the Financial Crisis :" Northwestern University Working Paper. https://doi.org/10.2139/ssrn.251118 1.

Chiaramonte, Laura, and Barbara Casu. 2017. "Capital and Liquidity Ratios and Financial Distress. Evidence from the European Banking Industry." British Accounting Review 49 (2). Elsevier Ltd: 138– 61. https://doi.org/10.1016/j.bar.2016.0 4.001.

Giras Pasopati. 2017. "Harga Saham Taksi Express Jatuh ke Level 'Gocap'", (online). (https://www.cnnindonesia.com/ek onomi/20171204154049-92- 260034/harga-saham-taksi-expressjatuh-ke-level-gocap).

Giras Pasopati. 2015. "Kinerja Terhambat, Taksi Ekspress Kecewa Adanya Uber", (online). (https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20150806114420-92-70420/kinerjaterhambat-taksiexpress-kecewa-adanya-uber)

Hartono Jogiyanto. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman Pengalaman. Edisi Enam. BPFE. Yogyakarta.

Imam Ghozali. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jensen, M., dan Meckling., 1976, Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. Journal of financial Economics. Pp. 305-360 .

Khaliq, Ahmad, Basheer Hussein Motawe Altarturi, Hassanudin Mohd Thas Thaker, Md Yousuf Harun, and Nurun Nahar. 2014. "Identifying Financial Distress Firms : A Case

Study of Malaysia ' S Government Linked Companies (GLC).” International Journal of Economic, Finance and Management 3 (3): 141–50.

Meilita Fitri Rahmania, and Suwardi Bambang Hermanto. 2014. “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress.” Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi 3 (11): 1–5.

Muhammad Bisyri Effendi, Dyah Pujiati dan Nurmala Ahmar. 2015 “Modul Statistika II”. Surabaya: STIE Perbanas.

Ni Luh Made Ayu Widhiari, and Ni K Lely Aryani Merkusiwati. 2015. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress.” Jurnal Akuntansi 2 (2302–8556): 456–69. https://doi.org/ISSN: 2302-8556.

Rendra Pratama. 2014. “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Bank Umum Syariah Menggunakan Model Logit Di Indonesia.”

Sillvi Ayu Wandari. 2017. “Pengaruh Kualitas GCG, ROA Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2015” 2 (1): 1–10.

Sofyan Syafri Harahap. 2015. “Analisis Kritis atas Laporan Keuangan”. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. Springate, Gordon L.V. 1978. Predicting The Possibility of Failure in a Canadian Firm. Unpublised Masters Thesis. Simon Fraser University. January1978.

Surya Darmawan. 2017. “Analisis Pengaruh Corporate Governance, Variabel Ekonomi Makro Terhadap Financial Distress Dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan Dan Jenis Kepemilikan” 7 (1): 100–122.

Yenny Yustika. 2015. “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Operating Capacity Dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013).” Jom FEKON 2 (2): 1–15.

Yoga Widiartanto. 2018. "Komisi Pengawas Persaingan Singapura Selidiki Merger Grab - Uber", (online). (https://ekonomi.kompas.com/read/ 2018/04/02/103914826/komisipengawas-persaingan-singapuraselidiki-merger-grab-uber diakses tanggal 09 Maret 2018).

Zmijewski, M. E. (1983). Essays on corporate bankruptcy. Ph.D. Dissertation, State University of New York at Buffalo.